

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Kecelakaan kendaraan bermotor, seperti halnya seluruh kecelakaan lainnya adalah kejadian yang berlangsung tanpa diduga atau diharapkan. Pada umumnya ini terjadi dengan sangat cepat. Selain itu tabrakan adalah puncak rangkaian kejadian yang naas. Apabila dengan berbagai cara mata rantai kejadian ini dapat diputuskan, maka kemungkinan terjadinya kecelakaan akan dapat dicegah. Salah satu kelemahan terbesar dalam usaha mengurangi kecelakaan jalan raya saat ini adalah terlalu seringnya pihak yang berwenang mengikuti pendekatan “fokus tunggal”. Para ahli jalan raya mungkin hanya memikirkan peningkatan jalan, pabrik dan jawatan pengatur hanya memikirkan yang lebih aman, pengajar hanya pada latihan bagi para pengemudi dan pejalan kaki. Kenyataannya, semua memiliki peran penting. (Clarkson and Barry Hick, 1988).

Tingginya tingkat kematian pada pengendara sepeda motor adalah mudah dimengerti. Pertama secara keseluruhan mereka mungkin bersedia mengambil lebih banyak resiko. Yang kedua, bertentangan dengan pengendara mobil, pengendara sepeda motor tidak dilengkapi dengan bantalan dan tidak terlindung dari massa kendaraan. Yang terakhir, pada saat terjadi tabrakan, pengendara sepeda motor terlempar kedepan dengan kecepatan yang sama dengan kecepatan sebelum tabrakan, umumnya kepala terlebih dahulu, sampai membentur kendaraan atau obyek tetap atau tergelincir sampai terhenti. Kejadian ini dapat mengakibatkan cedera atau kematian (Oglesby, 1982).

Warna dan cahaya menurut Frank dan Rudolf (1993) merupakan faktor utama dalam lingkungan di mana mata dapat mengenal atau melihat dan dapat diartikan oleh otak. Warna dan cahaya tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain yang merupakan suatu bentuk energi dan energi ini mempengaruhi fungsi tubuh, dalam artian mempengaruhi pikiran, emosi manusia, secara psikologi maupun fisiologi.

Dalam suatu tes terhadap empat macam warna yaitu warna hitam putih, kuning dan fluor menunjukkan gejala yang berbeda. Warna putih dan warna kuning memantulkan warnanya dengan sebesar 85 % dan warna hitam memantulkan warna hitamnya hanya 1 %, sedangkan warna yang paling banyak memantulkan warnanya adalah warna fluor dengan pemantulan hingga 100 %. Dengan demikian warna hitam lebih banyak menyerap cahaya atau warna. (SIS, 1979).

Suatu percobaan dilakukan terhadap empat buah sepeda motor dan pengendaranya dengan berbagai variasi dari warna dan sudut pandang yang berbeda. Sepeda motor dilihat dari depan dengan pandangan sudut 5° dan 30° dan warna penutup kendaraan yang berbeda dan warna pakaian pengendara dengan empat variasi yaitu hitam, putih, abu-abu dan kuning terang. Dari hasil penelitian tersebut bahwa warna hitam dan abu-abu memiliki jarak penglihatan yang rendah dibanding dengan warna putih dan kuning terang (Sven Dahlstedt, 1986).

Warna, atau konsep warna dapat didekati melalui disiplin ilmu dan perspektif yang berbeda, antara lain dari ilmu sains alam, teknologi, filsafat, biologi, psikologi dan seni. Warna sendiri bukan merupakan sifat atau milik dari

obyek, ruang ataupun permukaan suatu benda, akan tetapi merupakan sensasi yang berasal dari pantulan cahaya di mana mata telah mengenal dan diinterpretasikan oleh otak.

Dari hasil penelitian, masing-masing warna memiliki panjang gelombang dan pengaruh yang berbeda-beda. Gerard pada tahun 1957 menemukan bahwa warna merah lebih memberikan efek rangsangan dibanding dengan biru pada otak dan warna yang terang/cemerlang akan lebih memberikan efek pada otak. Dari hal tersebut mengindikasikan bahwa warna yang memiliki panjang gelombang pendek lebih sedikit menimbulkan efek rangsangan pada otak.

2.1 Karakteristik dan Efek Warna

Karakteristik dan efek beberapa warna dijelaskan di bawah ini :

1. Merah.

Warna merah terang cenderung menarik, kuat dalam menstimulasi otak, aktif, hangat, agresif. Lensa mata telah terbiasa untuk terfokus pada warna ini. Simbolisasi warna merah adalah api, hidup dan kekuatan.

2. Kuning.

Warna kuning terang terkesan ceria, cerah, enerjik dan menyilaukan. Warna ini lebih lembut dibanding dengan merah, tetapi efek pada otak tidak jauh berbeda. Simbolisasi warna ini adalah matahari, sebagai penerang.

3. Biru.

Warna biru terkesan pasif, rileks, dan sederhana. Dalam semua aspek, warna biru merupakan lawan dari warna merah. Secara psikologi warna

biru memiliki karakter yang halus dan secara fisiologi warna ini pada manusia menurunkan tekanan darah.

4. Hitam.

Warna hitam kurang menyenangkan, memiliki panjang gelombang yang pendek, dan warna ini kurang dapat menstimulasi otak.

5. Putih.

Warna putih dapat memantulkan cahaya, bersih dan mudah dicerna oleh otak.

